

**PENGARUH *SUPPORT GROUP MOTIVATION* TERHADAP RASA
PERCAYA DIRI PENYANDANG TUNANETRA DI KOMUNITAS PERTUNI
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

HANA AFINA RAHMADINI

NIM. B93215066

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hana Afina Rahmadini

NIM : B93215066

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya mandiri penulis dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 17 Januari 2019



Hana Afina Rahmadini

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Hana Afina Rahmadini

NIM : B93215066

Judul : Pengaruh *Support Group Motivation* terhadap Rasa Percaya Diri
Penyandang Tunanetra di Komunitas PERTUNI Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd.

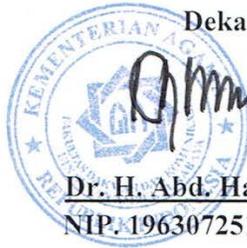
NIP 197008251998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Hana Afina Rahmadini** ini telah dipertahankan didepan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 22 Januari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197008251998031002

Penguji II,

Dr. Hj. Sri Astufik, M.Si.
NIP. 195902051986032004

Penguji III,

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197311212005011002

Penguji IV

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si.
NIP. 196012111992032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hana Afina Rahmadini
NIM : B93215066
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : hana.dini68@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh *Support Group Motivation* terhadap Rasa Percaya Diri Penyandang

Tunanetra di Komunitas PERTUNI Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2019

Penulis

(Hana Afina Rahmadini)

secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Namun, tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam dirinya. Beberapa orang perlu di bantu untuk dapat memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Tak terkecuali pada penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas justru memiliki kebutuhan untuk menjadi percaya diri lebih tinggi daripada orang pada umumnya. Karena dengan segala keadaannya, penyandang disabilitas harus dapat meraih kesuksesannya, salah satu caranya dengan percaya diri.

Penyandang disabilitas tubuh/cacat tubuh pada dasarnya sama dengan manusia normal lainnya, perbedaannya terletak pada kelainan bentuk dan keberfungsian sebagai fisiknya saja, misalnya tangan dan kaki mereka tidak berfungsi sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi para penyandang cacat tubuh dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari-harinya. Akibatnya banyak dari mereka yang merasa rendah diri, kurang percaya diri, menganggap dirinya kurang beruntung, tidak memiliki potensi, tidak dapat hidup mandiri dan merasa bahwa masa depan mereka sudah menjadi suram. Cacat fisik yang ada pada diri seseorang dapat menimbulkan perasaan malu dan rendah diri, sehingga hal ini membuat orang tersebut memiliki konsep diri yang negatif.

Penyandang disabilitas juga memiliki takut dan cemas yang dapat menghambat rasa percaya dirinya. Terutama pada saat sosialisasi kepada orang lain. Penyandang disabilitas merasa takut dan cemas apabila mereka tidak

diterima di lingkungan karena keadaannya. Karena penyandang disabilitas memiliki lebih banyak faktor yang dapat menghambat tumbuhnya rasa percaya diri, otomatis penyandang disabilitas juga membutuhkan lebih banyak hal untuk mendorong rasa percaya dirinya muncul. Dapat disebutkan secara ringkas hal-hal yang dapat mendorong munculnya rasa percaya diri adalah dukungan keluarga, dukungan sosial, interaksi dengan lingkungan, dukungan kelompok (sebaya). Dukungan keluarga adalah faktor yang paling dasar yang dapat memunculkan rasa percaya diri. Namun bagi penyandang disabilitas, dukungan keluarga saja tidak cukup untuk memunculkan rasa percaya diri penyandang disabilitas.

Ada dua kemungkinan bentuk keluarga penyandang disabilitas. Pertama, keluarga yang mengekang. Di Indonesia, masih banyak keluarga yang malu bahkan menutupi jika mereka memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas. Keluarga seperti ini akan cenderung menyembunyikan anggota keluarganya yang penyandang disabilitas di dalam rumah, supaya tetangga di sekitar rumahnya tidak mengetahui jika keluarga tersebut memiliki penyandang disabilitas. Tak jarang, adapula yang tega memasung dan mengucilkan penyandang disabilitas karena mereka malu memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas. Kedua, keluarga yang dapat menerima anggota keluarga penyandang disabilitas. Keluarga seperti ini sudah memiliki pikiran yang terbuka dan tidak malu mengakui anggota keluarga penyandang disabilitas. Keluarga seperti juga mendukung dan mendorong penyandang disabilitas untuk menemukan potensi yang dimilikinya.

Mereka menyekolahkan, memperkenalkannya pada lingkungan sekitar, dan memfasilitasi penyandang disabilitas seperti manusia pada umumnya.

Penyandang disabilitas yang memiliki keluarga seperti ini akan menjadi pribadi yang lebih berkembang dan terbuka daripada penyandang disabilitas yang memiliki keluarga yang mengucilkannya. Dan juga penyandang disabilitas yang memiliki keluarga yang mendukung akan memiliki rasa percaya diri yang relatif tinggi. Namun pada beberapa penyandang disabilitas yang meskipun sudah mendapatkan dukungan dari keluarga, dia tetap memiliki rasa percaya diri yang relatif rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah karena dia merasa jika hanya dia yang berbeda dan motivasi yang diberikan keluarganya tidak dapat masuk dalam pikirannya.

Dengan ini, dia membutuhkan dukungan dari kelompok yang “sejenis” dengannya. Karena dengan mengetahui orang yang keadaannya sama dengannya, pikiran dan hatinya dapat terbuka dan dapat menerima motivasi. Oleh karena itu, banyak komunitas penyandang disabilitas di berbagai kota. Seperti KARTU (Komunitas Arek Tuli) adalah komunitas penyandang tunarungu yang berada di Surabaya. PERTUNI Surabaya adalah komunitas penyandang tunanetra di Surabaya. AKAR TULI (Aksi Arek Tuli) merupakan komunitas tuli di Malang.

Salah satu tujuan terbentuknya komunitas penyandang disabilitas adalah untuk memberi dukungan satu sama lain dan menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing anggota komunitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan adanya *support group motivation* dalam sebuah kelompok dan

Dari faktor yang mempengaruhi percaya diri yang telah dikemukakan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi percaya diri ada dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah konsep diri, dan kondisi fisik.
 - 1) Konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri. Konsep diri juga merupakan keyakinan seseorang terhadap apa yang dia miliki.
 - 2) Kondisi fisik memiliki peran penting dalam menentukan tingkat rasa percaya diri seseorang. Seseorang dengan fisik nyaris sempurna seperti catik, tampan, postur tubuh ideal akan memiliki rasa percaya diri yang relatif tinggi dari pada orang dengan kondisi fisik kurang sempurna. Seperti penyandang disabilitas, mereka memiliki faktor yang menyebabkan rendah diri lebih besar daripada orang lainnya.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, pendidikan, dan pengalaman hidup.
 - 1) Lingkungan keluarga merupakan hal pertama yang diterima individu dalam hidupnya. Pendidikan pertama yang diterima individu juga dari keluarga. Maka, keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter terutama rasa percaya diri.

- c. Menyipitkan mata
- d. Kelopak mata merah
- e. Mata infeksi
- f. Gerakan mata tak beraturan dan cepat
- g. Mata selalu berair (mengeluarkan air mata)
- h. Pembekakan pada kulit tempat tumbuh bulu mata.

Selain ciri fisik, penyandang tunanetra biasanya memiliki perilaku tertentu yang dapat mencirikan bahwa seseorang mengalami tunanetra. Dan terkadang, perilaku tersebut cenderung berlebihan. Ciri perilaku penyandang tunanetra diantaranya:

- a. Menggosok mata secara berlebihan.
- b. Menutup atau melindungi mata sebelah, memiringkan kepala, atau mencondongkan kepala ke depan.
- c. Sulit membaca atau dalam mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata.
- d. Berkedip lebih banyak daripada biasanya atau cepat merah apabila mengerjakan suatu pekerjaan.
- e. Membawa bukunya ke dekat mata.
- f. Tidak dapat melihat benda-benda yang agak jauh.
- g. Menyipitkan mata atau mengerutkan dahi.
- h. Tidak tertarik perhatiannya pada objek penglihatan atau pada tugas-tugas yang memerlukan penglihatan, seperti melihat gambar atau membaca.

- c) *Cataract*, yaitu penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keruh, akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih.
- d) *Glaucoma*, yaitu penyakit mata karena bertambahnya cairan dalam bola mata sehingga tekanan pada bola mata meningkat.
- e) *Diabetic Retinopathy*, yaitu gangguan pada retina yang disebabkan oleh penyakit diabetes mellitus. Retina penuh dengan pembuluh-pembuluh darah dan dapat dipengaruhi oleh kerusakan sistem sirkulasi hingga merusak penglihatan.
- f) *Macular Degeneration*, yaitu kondisi umum yang agak baik, ketika daerah tengah retina secara berangsur memburuk. Anak dengan retina degenerasi masih memiliki penglihatan perifer, tetapi kehilangan kemampuan untuk melihat secara jelas objek-objek di bagian tengah bidang penglihatan.
- g) *Retinopathy of prematurity*, biasanya anak yang mengalami ini karena lahirnya terlalu prematur. Pada saat lahir, bayi masih memiliki potensi penglihatan yang normal. Bayi yang dilahirkan prematur biasanya ditempatkan pada inkubator yang berisi oksigen dengan kadar tinggi sehingga pada saat bayi dikeluarkan dari inkubator terjadi perubahan kadar oksigen yang dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah menjadi tidak normal dan meninggalkan semacam bekas luka pada jaringan

memiliki kelebihan kekurangan dan juga sejarah masing-masing, serta bisa menerima dirinya.

Jurnal yang ditulis oleh Alfid Tri Afandi, Universitas Jember (2016) yang berjudul “Efektivitas *Peer Group Support* terhadap Kualitas Hidup Klien Tuberkulosis Paru dan Penyakit Kronik”. Pada studi literatur ini menyimpulkan bahwa metode pendampingan *peer group support* dapat membantu dalam mengoptimalkan kualitas hidup klien. Proses pengobatan yang cenderung lama juga membutuhkan pengawasan supaya tidak terhenti di tengah-tengah, pengawasan ini dapat dilakukan oleh teman sesama penderita atau *peer group support*. Kualitas hidup yang baik cenderung lebih optimal dalam menjalankan proses pengobatan dibandingkan dengan kualitas hidup yang cukup atau buruk.

Jurnal yang ditulis oleh Afra Afifah, Universitas Indonesia (2013) yang berjudul “Peran Support Group dalam Mendorong Motivasi Belajar Remaja”. Pada penelitian ini, *support group* menjadi alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar. Kurang optimalnya layanan BK dalam mendorong motivasi belajar siswa/i membuka kesempatan untuk diterapkannya *support group* di SMA X. *Support group* memiliki sejumlah kelebihan untuk menangani masalah remaja, di antaranya memberdayakan potensi teman sebaya dan mendorong kemandirian dalam mengatasi masalah.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *support group* dalam rasa percaya diri pada penyandang tunanetra di komunitas PERTUNI Surabaya. *Support group* yang diberikan pada kelompok komunitas

7	Heni Rahma	7 bulan
8	Rinda Febriyanti	1 tahun
9	Prayoga Farid Hidayat	2 tahun
10	Muhammad Harto Subagyo	3 tahun
11	Diah Ayu	2 tahun
12	Masfudin	1.5 tahun
13	Indra Hendrawan	1 tahun
14	Lestari Puji Ningrum	1 bulan
15	Panduwijoyo	3 bulan

Tabel 3.2 Daftar Nama Responden Kelompok Eksperimen

No	Nama Anggota	Lama Bergabung
1	Fajar Ramadhan	7 tahun
2	Ahmad Budianto	13 tahun
3	Prayogi Kusuma	15 tahun
4	Nanang Prasetyo	6 tahun
5	Eka Nur Ihsan	9 tahun
6	Sofiatil Ilmi	6 tahun
7	Alfian Andhika Yudhistira	8 tahun
8	Prana Carezza Aditya Bagaskara	7 tahun
9	Herman Danu	11 tahun
10	Agung Cahyanto	10 tahun
11	Citra Widyawati	6 tahun
12	Suliatin	8 tahun
13	Anik Indrawati	7 tahun
14	Samsul Achmad	15 tahun
15	Dendy Arifianto	14 tahun

KETERANGAN : \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1 \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2 s_1 = Simpangan baku sampel 1 s_2 = Simpangan baku sampel 2 s_1^2 = Varians sampel 1 s_2^2 = Varians sampel 2 r = Korelasi antara dua sampel

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan rumus uji-t sampel berpasangan (*paired sample T-test*) nantinya akan mendapatkan hasil sebagai berikut:

H_a : *Support group motivation* memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri penyandang tunanetra di komunitas PERTUNI Surabaya.

H_0 : *Support group motivation* tidak memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri penyandang tunanetra di komunitas PERTUNI Surabaya.

1. Pada tabel *paired sample statistic*, memuat deskriptif tentang percaya diri penyandang tunanetra sebelum dan sesudah mendapatkan *support group* yang meliputi banyaknya data, *mean*, *standard deviation* dan *standard error mean*.
2. Pada tabel *paired sample test*, memuat data hasil analisis uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi t-hitung dan signifikansi.
3. Data yang dihasilkan adalah sebagai berikut:
 - a. Banyaknya data (N) masing-masing orang antara yang sebelum dan sesudah diberi *support group motivation* = 15
 - b. Rata-rata (*mean*) tingkat kepercayaan diri penyandang tunanetra sebelum diberi *support group motivation* = 1.1067; dan rata-rata (*mean*) tingkat kepercayaan diri penyandang tunanetra sesudah diberi *support group motivation* = 1.2878.
 - c. Simpangan baku (*standard deviation*) masing-masing untuk yang sebelum diberikan *support group motivation* sebesar 6.55381, dan sesudah diberikan *support group motivation* sebesar 5.82932.
 - d. *Standard error mean* masing-masing untuk yang sebelum adalah sebesar 1.69219 dan sesudah adalah sebesar 1.50512.
 - e. Berdasarkan tabel *Paired Samples Test*, diketahui t hitung sebesar -6.808 dan signifikansi sebesar 0.000.
4. Berdasarkan perbandingan rata-rata (*mean*) tingkat rasa percaya diri penyandang tunanetra sebelum diberi *support group motivation* = 1.1067 dan

dengan orang lain meliputi interaksi dan hubungan dengan orang lain. Pada kelompok dengan anggota baru dapat diketahui bahwa mereka memiliki nilai yang cenderung rendah pada aspek percaya diri yang berkaitan dengan diri sendiri. Aspek yang berkaitan dengan diri sendiri meliputi penerimaan diri, kurang percaya karena kondisi fisik, kekecewaan karena kegagalan yang pernah dialami, kurang memperhatikan penampilan, kurang memahami kemampuan diri dan perasaan kurang puas terhadap apa yang dimiliki.

Namun, dari kelompok dengan anggota baru juga terdapat aspek percaya diri yang berkaitan dengan diri sendiri yang memiliki nilai yang tinggi, seperti tidak putus asa, bersikap mandiri, memiliki rencana dan menyelesaikan permasalahan sendiri. Dari aspek yang berkaitan dengan orang lain, kelompok dengan anggota baru memiliki nilai yang tinggi. Aspek yang berkaitan dengan orang lain meliputi menghargai orang lain, memaafkan orang lain, dan menghormati orang lain. Dari kelompok dengan anggota lama sudah memiliki nilai yang tinggi, baik dari aspek yang berkaitan dengan diri sendiri maupun aspek yang berkaitan dengan orang lain.

Selain motivasi, senior PERTUNI juga menyampaikan pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui seperti pengalaman dalam berkomunikasi dengan orang lain, mendapatkan perlawanan, mendapatkan prestasi, dan pengalaman-pengalaman lain yang bisa dijadikan pembelajaran bagi penyandang tunanetra junior. Senior juga memaparkan prestasi yang pernah diraih penyandang tunanetra agar dapat menjadi semangat untuk penyandang tunanetra junior.

Pengalaman yang disampaikan tidak hanya mengenai prestasi dan hal-hal yang membanggakan saja, pengalaman yang disampaikan juga meliputi pengalaman yang tidak mengenakkan yang pernah dialami senior. Seperti mereka juga pernah merasa kurang percaya diri. Tapi senior juga menyampaikan bagaimana caranya meningkatkan rasa percaya dirinya.

Setelah menyampaikan motivasi dan pengalaman, hal yang terakhir dilakukan sebagai penutup adalah melakukan penguatan kepada anggota junior agar mereka menerima keadaan mereka, mensyukuri segala pemberian Tuhan, dan untuk tetap percaya diri apapun yang terjadi. Selain itu, anggota kelompok senior juga menyampaikan kepada anggota untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan PERTUNI. Anggota senior juga mempersilahkan anggota junior untuk bercerita, tukar pikiran, meminta pendapat atau hanya sekedar menumpahkan isi hati. Karena secara tidak langsung hal tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

